

RINGKASAN



ABDUL MUAZ PANE

" Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PTP. Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Pem.Kab Deli Serdang" Bimbingan Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Ali Usman Srg sebagai Pembimbing II.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi gagalnya suatu organisasi / perusahaan mencapai sasaran yang telah ditetapkan, sehingga kegagalan itu menimbulkan kerugian bagi organisasi / perusahaan itu sendiri.

Untuk menjalankan suatu perusahaan tentu tidak mudah, apalagi jika perusahaan itu sudah berskala besar. Dengan kondisi tersebut maka banyak transaksi yang akan terjadi baik mengenai transaksi penerimaan dan juga pengeluaran kas.

Pada perusahaan yang masih berskala kecil pihak pimpinan perusahaan dapat menangani sendiri kegiatan perusahaan. Penyerahan sebagian tugas dan wewenang kepada pihak lain belum perlu dilakukan. Akan tetapi bila perusahaan sudah besar, pimpinan memerlukan suatu alat bantu dalam kegiatan usahanya. Salah satu alat itu adalah sistem akuntansi.

Sebagaimana diketahui bahwa sistem akuntansi adalah sarana yang dipakai manajemen perusahaan guna mendapatkan informasi yang diperlukan

sehubungan dengan pengelolaan perusahaan. Dengan melaksanakan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, maka sebagian besar kegiatan perusahaan dapat diinformasikan sekaligus menuntun pimpinan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk hal tersebut dibutuhkan seperangkat peraturan, kebijaksanaan dan catatan atas penerimaan dan pengeluaran kas agar tercipta sistem akuntansi yang berperan sebagai pengawasan intern kas yang baik dengan data yang akurat dan tepat.

Unsur - unsur sistem akuntansi yang diperlukan untuk mendukung hal tersebut terdiri dari :

1. Bukti - Bukti (Formulir)
2. Bagan Perkiraan
3. Buku Harian
4. Buku Besar
5. Laporan.

PT Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Pembentukan Perseroan ini mempunyai lintasan sejarah yang diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan - perusahaan perkebunan Belanda pada tahun 1958 oleh Pemerintah RI yang dikenal sebagai proses "Nasionalisasi"

Perseroan dimulai pada tahun 1958 dengan nama Perusahaan Perkebunan Negara Baru cabang Sumatera Utara (PPN Baru). Setelah mengalami beberapa kali perubahan bentuk status badan hukum sejalan dengan Undang-Undang (UU)

dan Peraturan Pemerintah (PP) yang ada, pada tahun 1968 PPN tersebut direorganisasikan menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk hukumnya dialihkan menjadi PT Perkebunan (Persero).

Adapun permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah “apakah sistem penerimaan dan pengeluaran kas telah menciptakan pengendalian internal yang baik, sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan yang efektif.

Dari analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa:

1. Pemisahan fungsi sudah cukup jelas, misalnya antara bagian yang melaksanakan operasi, fungsi penyimpanan dan fungsi pencatatan. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, tidak satu bagianpun yang dapat melaksanakan suatu transaksi dari awal sampai akhir. Masing - masing bagian yang terlibat dalam pelaksanaan sistem akuntansi akan saling mengawasi antara satu dengan yang lainnya, sehingga penyelewengan ataupun penggelapan dapat dihindari.
2. Struktur pengawasan perusahaan belum berdiri sendiri tetapi masih dilakukan oleh Direktur Keuangan.
3. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik, pengiriman dokumen sehubungan dengan prosedur penerimaan ini sudah mencukupi.

4. Dalam prosedur penerimaan kas yang paling penting diperhatikan adanya kejelasan dalam hal penagihan piutang, sehingga dapat terhindar dari penyelewengan. Setiap bagian yang terlibat dalam penerimaan kas dapat saling mengawasi.
5. Dalam penerimaan kas dilakukan oleh kasir dan kasir juga yang melakukan pencatatan, sedangkan seksi akuntansi tinggal memindahkan catatan dari kasir. Hal ini akan mengakibatkan penyimpangan karena adanya perangkapan tugas.
6. Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik. Dengan dimulainya pencatatan pada buku harian yang berdasarkan bukti asli, dipindah ke buku besar serta buku pembantu yang kemudian dihasilkan laporan keuangan.
7. Faktor yang paling penting untuk diperhatikan adalah praktek-praktek yang sehat dalam menjalankan kebijakan, teknik dan prosedur dalam perusahaan. Ini menjadi penentu dapat tidaknya sistem akuntansi memberi manfaat bagi perusahaan.

Dari kesimpulan yang diperoleh, penulis memberikan saran sebagai berikut:

Perusahaan ini secara umum telah memiliki penerapan sistem akuntansi yang baik dan memadai terutama sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga segala informasi, khususnya informasi yang bersifat keuangan dapat dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari semakin majunya perusahaan.

Ada beberapa saran sebagai suatu masukan yang penulis coba berikan kepada perusahaan sehubungan dengan adanya beberapa kekurangan dalam penerapan sistem akuntansi, yaitu:

1. Struktur pengawasan intern perusahaan sebaiknya berdiri sendiri sehingga independensi dalam pelaksanaan tugas dapat terlaksana dengan baik.
2. Dikarenakan perusahaan ini mempunyai orang - orang yang dianggap cukup mengerti tugasnya masing - masing khususnya mereka yang termasuk karyawan kunci, maka tidak terdapat uraian tugas yang bersifat tertulis untuk pelaksanaan operasi perusahaan. Hal ini tentu saja dapat berpengaruh pada penerapan sistem akuntansi di dalam kegiatan sehari-hari perusahaan, apabila suatu saat terdapat orang-orang baru yang memasuki posisi tertentu dibuat secara tertulis, sehingga pelaksanaan tugas dapat diketahui secara pasti dan bukan hanya berdasarkan kebiasaan saja. Selain itu juga agar terdapat suatu pedoman guna sebagai patokan untuk pengawasan.
3. Dalam perusahaan ini seksi kasir penagihan sudah dipisahkan, yaitu tidak pada bagian yang sama. Seksi penagihan berada pada bagian penjualan dan seksi kasir berada pada bagian akuntansi/keuangan. Sebaiknya keadaan seperti ini dipertahankan oleh perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan membuat sub bagian penjualan kredit yang khusus menangani penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan sehingga hal itu dapat meringankan tugas bagian penjualan.
5. Dalam perusahaan kasir mendapat tugas rangkap, hal ini tidak boleh terjadi, sebaliknya untuk penerimaan kas, kasir hanya menerima bukti pembayaran.

menyetorkannya ke bank dan membuat catatan seperlunya sedangkan untuk tugas pencatatan sebaiknya dilakukan oleh seksi akuntansi. Sehingga tidak terjadi perangkapan tugas dan juga untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan.

6. Dengan keadaan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang sudah cukup baik saat ini, maka dirasakan untuk tetap mempertahankan keadaan tersebut, bahkan bisa ditingkatkan untuk masa yang akan datang dengan memberikan perhatian dan bimbingan kepada karyawan ataupun bagian yang terlibat.

